

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Desa Anjir Muara Kota Tengah**

Desa Anjir Muara Kota Tengah di ambil dari Kecamatan itu sendiri dan letaknya di tengah, maka desa ini diberi nama desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala hingga sampai sekarang. Itulah cerita singkat desa ini merupakan desa yang padat penduduknya dan luasnya wilayah dengan berbagai macam karakteristik serta kerawanan lainnya.

Adapun nama-nama Pejabat yang pernah memimpin di Desa Anjir Muara Kota Tengah adalah :

- a. Tahun 1988-1993 di Jabat oleh Salbani
- b. Tahun 1993-1998 di Jabat oleh H.Fahmi
- c. Tahun 1998-2003 di Jabat oleh Nordin
- d. Tahun 2008-2015 di Jabat oleh Nasrudin
- e. Tahun Maret 2015-Mei 2015 di Jabat oleh H.Jasmah
- f. Tahun 2015 sampai sekarang di Jabat oleh Nasrudin

TABEL 4.1

Struktur Organisasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Anjir Muara Kota  
Tengah Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Mukeri	Ketua	
2.	Ahmad Rifani	Wakil ketua	
2.	Madi	Sekretaris	
3.	Pahriadi	Bendahara	
4.	Amat	Seksi	
5.	Pansah	Seksi	
6.	Rudy	Seksi	
7.	M.Rafly	Seksi	
8.	Isrady	Seksi	

TABEL 4.2

Struktur Badan Pemusyawaratan Desa di Desa Anjir Muara Kota Tengah  
Kabupaten Barito Kuala Tahun 2018

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H.Nordin	Ketua	
2.	Murjani	Wakil Ketua	
3.	Sibawaihi	Sekretaris	
4.	Salman	Anggota	
5.	Hadari	Anggota	
6.	Abdul Wahab	Anggota	
7.	Porwanto	Anggota	

## 2. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Anjir Muara Kota Tengah terletak di sebelah Selatan, Kecamatan Anjir Muara dan daerah penyokong Kecamatan Anjir Muara. Batas wilayah kecamatan Anjir Muara Kota Tengah meliputi :

- a. Sebelah Utara : Desa Patih Muhur Baru
- b. Sebelah Timur : Desa Patih Muhur Lama
- c. Sebelah Selatan : Desa Anjir Muara Kota Tengah
- d. Sebelah Barat : Desa Beringin Jaya

TABEL 4.3

## Luas wilayah

Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Anjir Muara Kota Tengah adalah 7.002

M2, Yang terdiri dari 7 RT dengan luas masing-masing:

No	RT (Rukun Tetangga)	Luas (M2)	Persentase Luas (%)
1	RT.01		13%
2	RT.02		13%
3	RT.03		14%
4	RT.04		14%
5	RT.05		15%
6	RT.06		15%
7	RT.07		16%

	Jumlah/Total	17 (km <sup>2</sup> )	100%
--	--------------	-----------------------	------

Sumber : Data Statistik Anjir Muara Kota Tengah Dalam Angka Tahun 2018

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui bahwa Desa Anjir Muara Kota Tengah memiliki luas 17 Km<sup>2</sup> dari 7 RT.

TABEL 4.4

Karakteristik Daerah di Desa Anir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016

1) Daratan

Desa Anjir Muara Kota Tengah merupakan Daratan seluas 7.202 m<sup>2</sup>.

2) Sungai

No	Nama Sungai atau Batang	Panjang Sungai	Keterangan
1	Sungai Anjir	2 KM	Panjang sesuai batas Desa

3) Sistem Pengendali Banjir

No	Nama Pintu Air	Lokasi	Keterangan
----	----------------	--------	------------

1	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
---	-----------	-----------	-----------

## 4) Jalan

No	Nama Jalan	Panjang Jalan	Keterangan
1	Jl. Trans Kalimantan	2 KM	Mulai dari RT.01 sampai RT.07 berbatasan dengan Desa Beringin Jaya

**3. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk di Desa Anjir Muara Kota Tengah pada tahun 2016 sebanyak 2.559 orang, terdiri dari laki-laki 1.275 orang dan perempuan 2.282 orang. Rincian mengenai penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut RT Di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala Tahun 2016

No	RT( Rukun Tetangga)	<u>Jumlah penduduk</u> <u>Laki-laki</u>	Perempuan	Jumlah
----	------------------------	--	-----------	--------

1	RT.01	151	152	303 Jiwa
2	RT.02	175	181	156 Jiwa
3	RT.03	189	187	176 Jiwa
4	RT.04	142	171	113 Jiwa
5	RT.05	281	278	561 Jiwa
6	RT.06	186	177	363 Jiwa
7	RT.07	151	136	287 Jiwa
	Jumlah	1.275	2.282	2559 Jiwa

Sumber: Kelurahan Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala

Sementara itu dikelurahan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala terdapat 7 keluarga *broken home* dengan rincian : RT.01=0, RT.02=0, RT.03=0, RT.04=0, RT.05=7. Dengan 4 diantaranya digunakan peneliti untuk penelitian.

#### **4. Data Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S-3	0
2	Sarjana S-2	0
3	Sarjana S-1	101
4	Diploma	0
5	SLTA	483
6	SLTP	580
7	SD	728
8	Tidak Tamat	268
9	Belum Sekolah	399
	Jumlah	2559

**5. Data Komposisi Penduduk berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
----	-----------	--------



1	TNI	0
2	POLRI	0
3	PNS	56
4	KARYAWAN	39
5	PETANI	283
6	SWASTA	25
7	WIRASWASTA	458
8	MAHASISWA	98
9	PELAJAR	300
10	LAIN-LAIN	1304
	JUMLAH	2559

#### 6. Komposisi Berdasarkan Kelompok Umur

No	Berdasarkan Kelompok Umur	Jumlah
1	0-5 Tahun	301
2	6-17 Tahun	444
3	18-25 Tahun	141

4	26-40 Tahun	200
5	41-60 Tahun	71
6	60 Keatas	2559

### 7. Komposisi Penduduk berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah
1	Banjar	2501 Jiwa
2	Dayak	0 Jiwa
3	Jawa	40 Jiwa
4	Sunda	0 Jiwa
5	Madura	18 Jiwa
6	Dan lain-lain	0 Jiwa
	Jumlah	2559 Jiwa

### 8. Komposisi Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2559 Jiwa

2	Katolik	0 Jiwa
3	Kristen	0 Jiwa
4	Hindu	0 Jiwa
5	Budha	0 Jiwa
	Jumlah	2559 Jiwa

TABEL 4.6

## Struktur Organisasi Pengadilan Agama Marabahan Kabupaten Barito Kuala

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Rusdiana, M.Ag	Ketua	
2.	Hj.Burdatul Aisyah, S.Ag	Sekretaris	
3.	Hikmah, S.Ag, M.Sy	Hakim	
4.	Anas Rudiansyah	Hakim	
5.	Hj.Khairiah, S.Ag	Panmud Hukum	

6.	Bariah, S.H.I	Panmud Permohonan	
7.	Drs. Ardiansyah	Panitera	
8.	Hj. Nurhasanah	Wakil Panitera	
9.	Norsasi	Panmud Gugatan	

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh keluarga *broken home* Di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala**

#### **a. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh orang tua keluarga *broken home***

Proses perceraian biasanya membuat stress, bahkan trauma bagi sebagian orang. Orang tua bercerai harus berhadapan dengan tantangan-

tantangan yang meliputi kesepian, masalah-masalah keuangan, dan beban kerja yang berlebihan.

Problematika keagamaan yang dihadapi oleh keluarga *broken home* Di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala, ada beberapa yaitu : melalaikan tugas sebagai orang tua, melalaikan sholat, puasa, mengaji.

a.) Melalaikan tugas sebagai orang tua

Ibu Salmiah menceritakan bahwa beliau baru pertama kali menikah dan di usia pernikahannya yang masih muda ( baru menikah beberapa bulan ). Rumah tangga beliau berantakan, pada saat itu beliau mengandung anaknya yang baru berumur 7 bulan didalam perutnya. Pada saat beliau mengandung anaknya yang membutuhkan biaya dalam persalinan nanti, kondisi suami beliau yang tidak ada penghasilan itu membuatnya harus mencari uang sendiri, dan orang tuanya menyarankan untuk lebih baik bercerai sesudah melahirkan. Beliau harus bekerja dalam perusahaan di PT. Tanjung Selatan Barito Kuala sesudah melahirkan, “anak saya terpaksa saya tinggalkan bersama ibu saya ( nenek anak saya )”. Dia merasa sangat kesepian dengan tidak adanya suami dikehidupannya, padahal dia masih sayang dan cinta dengan suaminya. Tapi apalah daya nasi sudah menjadi bubur, dia harus merelakan suaminya untuk pergi dikehidupannya. Ada rasa penyesalan dalam kehidupannya,

akan tetapi dia harus kuat karna ini demi anaknya. Beliau menerangkan :

Karena kesibukan saya dalam bekerja ini saya terpaksa menyerahkan pendidikan anak saya kepada orang tua saya( nenek anak saya), dalam hal ini karna saya bekerja selama 11 jam sehari.

Ibu Faridah berceritakan bahwa dia kurang dalam mendidik anaknya karena dia yang hanya lulusan SD saja, ilmu pengetahuannya, dan ilmu pendidikan yang dia kurang miliki ini membuat dia tidak bisa mendidik anaknya dengan baik. Dia hanya bisa diam saja, dan tidak melakukan apa-apa untuk memberikan pendidikan kepada anaknya.

Ibu Masmudah menceritakan bahwa dia kurang bisa mendidik anaknya. Dia tidak bisa memberikan pendidikan seperti keluarga yang lainnya. Dia hanya lulusan SD, pengetahuannya sangat kurang sekali. Dia hanya bisa menyekolahkan anaknya sampai SMP dan SMA saja. Dia kurang dalam memberikan pendidikan agama seperti mengajari anaknya Alquran, dan sholat. Dia hanya bisa mengingatkan anaknya untuk puasa saja bila dia sanggup untuk puasa.

b) Melalaikan sholat, puasa, mengaji

Ibu Salmiah menceritakan bahwa dia harus bekerja keras untuk masa depan anaknya. Maka kegiatan keagamaannya pun terbengkalai, sholatnya bolong-bolong, puasanya bolong-bolong juga, mengajipun dia juga sangat jarang sekali. Dia sangat jarang

mengerjakan amal ibadah karna kesibukannya ini. Dan dalam mendidik anaknya, dia jarang mengantarkan anaknya sekolah TK, sekolah TPA pun anaknya belum diperbolehkan oleh guru TPA karna belum mencapai umur. anaknya masih berumur 5 tahun, dia tidak ada kesempatan untuk mengajari anaknya ilmu agama. Dia sangat sibuk, karna sesudah pulang bekerja dia sangat mengantuk sekali, kecuali saat libur bekerja baru dia bisa mengantar anaknya sekolah TK. Anaknya sekarang ini jarang mematuhi perintahnya, sehingga dia terpaksa memukul dan mencubit anaknya, agar anaknya patuh terhadapnya.

Sama halnya dengan yang diceritakan oleh Ibu Salmiah, maka Ibu Faridah menceritakan bahwa dia sangat kurang dalam pendidikan agama. Beliau menerangkan :

Ia mengungkapkan bahwa mengaji saya tidak lancar karna saya sekarang jarang membaca Alquran, sholat saya mengerjakan terus bila tidak haid, saya puasa terus bila tidak haid, puasa sunah saya jarang, paling tidak puasa asyura dan arafah saja.

Mengaji dia sangat jarang sekali karna dia tidak bisa mengaji dan dia tidak ada waktu untuk mengaji.

Hendri menceritakan bahwa Selama dia menduda dan bercerai ini, dia sangat malas dalam beribadah. Dia sibuk berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, dia bekerja dari jam 1 subuh sampai jam 11 siang, sisa lainnya dia gunakan untuk tidur atau berdiam di dalam rumah. Dia jarang sekali mengerjakan sholat lima

waktu, dia juga sangat jarang sekali puasa ramadhan dan puasa sunah, dan juga dia jarang sekali mengaji Alquran semasa hidupnya sekarang ini. Setelah dia bercerai, semua kegiatan dia kerjakan dengan sendiri, dia sangat kesepian dan dia ingin mencari istri lagi. Tapi apakah ada yang mau dengannya yang seperti ini, dia jarang bersedekah akan tetapi pernah saja bersedekah bila ada uangnya, karna kesibukannya dalam berdagang ini dan tidak ada yang menyemangatnya yang sebatang kara ini. Maka dia sangat malas dalam beribadah, dia merasa hidupnya terasa hampa.

Ibu Masmudah menceritakan bahwa dia bila sibuk tidak sholat, puasanya tunai karna dia tidak pernah lagi haid, mengaji dia jarang sekali karna dia sibuk membuat kue. Anaknya pun jarang sekali melaksanakan sholat dan mengaji, akan tetapi anaknya puasa saja, anaknya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing atau sibuk dengan dunianya masing-masing. Dia juga menjagakan cucunya karna anaknya sibuk terus.

b. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh anak keluarga *broken home*

a.) Anak menjadi nakal ( kurang menurut perintah orang tua)

Ibu Salmiah menceritakan bahwa Anaknya kadang tidak mau menurut kepada dia saat suruh. Dia terpaksa memukul dan mencubit anaknya agar dia mau menurut kepadanya.”Sebenarnya tidak baik memukul anak saya, tapi saya harus memukul dan mencubitnya”.



b.) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua

Ibu Salmiah menceritakan bahwa dia kurang menyempatkan waktu bersama dengan anaknya karena biasanya sesudah dia bekerja dia langsung tidur. Tuntutan pekerjaan yang membuat dia seperti ini, bila dia tidak bekerja, maka akan makan apa nanti anaknya.

Sama halnya yang diceritakan oleh Ibu Faridah bahwa Anaknya jauh di kalteng sana bekerja dan mencari uang. Dia kurang memperhatikan anaknya secara langsung karena jarak antara dia dan anaknya ini, dia hanya bisa berdoa untuk anaknya.

Sama seperti yang diceritakan oleh Ibu Masmudah bahwa Anaknya sibuk dengan pekerjaannya dan anaknya juga jarang sholat, dan jarang mengaji meskipun dia masih satu rumah dengan anaknya. Dia kurang memperhatikan anaknya karena dia sibuk membuat kue untuk dijual.

c.) Anak melalaikan sholat, puasa, mengaji

Ibu Masmudah menceritakan bahwa Anaknya sibuk bekerja sehingga jarang sholat, puasa dan mengaji, anaknya tahunya hanya bekerja untuk memenuhi kebutuhan anaknya saja. Anaknya juga melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga karena anaknya bekerja dan anaknya ( cucu saya ) dititipkan ke dia untuk dia jagakan. Diapun tidak keberatan menjagakan cucunya karna sudah dia anggap anak sendiri cucunya ini.

## 2. Cara mengatasi problematika keagamaan keluarga *broken home*.

Dalam mengatasi problematika keagamaan keluarga *broken home* ini, maka mereka mengatasi masalah dengan berbagai cara yaitu :

- a. Mengajarkan anak tata karma dan supan santun, bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa, Salmiah mengatasi masalah yang dia hadapi sesudah bercerai dengan cara, sebagai berikut. Ibu Salmiah menceritakan bahwa untuk mengatasi masalah yang hadapi ini, maka dia harus bekerja untuk mengatasi masalah ekonominya. Dan karena kesibukannya ini, maka anaknya dia titipkan ke orang tuanya untuk mereka jaga dan mereka didik. Walaupun masih anaknya masih kecil dia berharap anaknya kelak saat besar nanti bisa menjadi wanita yang sholehah. Beliau menerangkan :

Anak saya ajarkan tata karma dan supan santun agar dia tidak melawan orang tua, saya pukul dan saya cubit agar dia menuruti nasehat saya, walaupun saya kasar dalam mendidik anak saya, karna itu untuk kebaikannya sendiri, saya batasi anak saya dalam bergaul, anak saya ini berteman dan bermain hanya batasan sekitar rumah saja agar masih terpantau dalam berteman dan tidak terpengaruh oleh teman-temannya yang nakal.

Anak dididik dari kecil agar dewasa kelak menjadi pribadi yang baik untuk keluarga dan masyarakat nanti, tumbuh besar anak dengan kepribadian yang baik membuat orang-orang suka akan sifat anak dan orangpun akan senang.

- b. Belajar ikhlas

Ibu Salmiah menceritakan bahwa Ketika semua sudah terjadi maka dia harus menghadapi semua dengan ikhlas karna ini sudah menjadi pilihannya dan dia pun harus mengambil hikmah dari semua masalah yang dia hadapi ini.

Hal yang serupa diceritakan oleh ibu Faridah bahwa dia mengatasi permasalahannya dengan caranya sendiri. Dalam mengatasi masalah yang timbul sesudah bercerai ini maka dia belajar mengikhhlaskan suaminya untuk pergi dengan wanita lain. Dia mencari pekerjaan lain dan yang dia dapat ini adalah sebagai pencuci pakaian orang lain( pembantu ) yang upahnya cukup untuk dia makan. Anakny sudah bekerja dan jauh di Kalimantan tengah sana bekerja sebagai *clening service*. Dia khawatir dengan anaknya, kalau nanti dia terjerumus dengan dunia luar sana( pergaulan bebas ), dan terpengaruh oleh perkembangan zaman yang negatif ( mabuk-mabuk an ). Tapi dia berdoa semoga saja anaknya tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif, anaknya belum menikah, anaknya kadang-kadang mengirimi dia uang, karna anaknya jauh dari dia ini. Maka dia tidak bisa bertemu dengannya( jarang bertemu ). Dia hanya bisa berdoa untuk anaknya. Dia sangat ingin belajar Agama, akan tetapi karna keadaan yang saat ini dia jalani, membuatnya tidak bisa belajar agama dengan baik dan benar untuk bekalnya diakhirat. Dia tidak bisa memantau anaknya secara langsung. Dia lupa kapan terakhir menyuruh anaknya sholat.

Ibu Masmudah juga menceritakan bahwa untuk mengatasi masalah yang dia hadapi ini. Maka dia harus belajar mengikhlaskan dan juga dia harus bekerja. Dia bekerja dengan membuat kue sebagai keahliannya dan untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya. Walaupun dia jarang sholat, dan jarang mengaji, dia memperbanyak zikir dan istigfar, karena dengan memperbanyak zikir dan istigfar membuat hatinya dekat dengan Allah SWT. Saat bulan puasa dia puasa, kadang dia puasa sunah, puasa sunah yang yang dia kerjakan yaitu puasa muharram. Dia kesulitan untuk sholat ,karena dia sibuk dengan membuat kue, anaknya jarang juga dia ajarkan sholat karena sekarang anaknya sekarang sibuk dalam bekerja. Dia hanya lulusan SD saja.

Hendri menceritakan bahwa dia mengatasi masalahnya dengan cara yang berbeda, yaitu dia hanya lulusan SMP. Dia jarang sekali sholat, terakhir dia sholat hanya sholat magrib saja yang saya kerjakan. Karena dia sibuk berdagang dari jam 1 subuh sampai jam 11 siang. Rumahnya sangat berantakan karena tidak ada yang membersihkan. Dia ingin sekali mencari istri akan tetapi tidak ada yang mau dengannya yang seperti ini. Dia sudah ikhlas ditinggalkan oleh mantan istrinya itu. Ada keinginan dia untuk berubah menjadi lebih baik lagi, tapi hatinya masih belum terbuka untuk berubah. Dia tidak pernah lagi mengikuti pengajian, puasa jarang sekali, sholat jarang sekali, mengajipun sangat jarang sekali. Beliau menerangkan :

Apalah daya saya yang kurang dalam pendidikan ini, hanya niat yang bisa saya tanamkan dalam diri saya, saya sangat ingin ada

yang menyemangati saya dalam kehidupan saya, segala aktivitas saya kerjakan dengan sendiri, saya sangat kesepian, anakpun saya tak punya, umur pernikahan saya yang hanya 1 tahun saja.

Hasil wawancara menyatakan bahwa keluarga broken home sangat sulit untuk mengerjakan sholat, puasa, mengaji, puasa sunah, memperbanyak sedekah, kurang bisa memantau anak, karena kesibukan orang tua sehingga menghambat aktivitas keagamaan mereka.

Belajar ikhlas ini sangat efektif membuat hati menjadi tenang, menerima ketentuan yang sudah ditakdirkan untuk kehidupan manusia, selama ini sudah berjalan dengan lancar sifat belajar mengikhlaskan kejadian yang pernah terjadi dikehidupan mereka.

c. Perbanyak zikir dan istigfar

Ibu Masmudah menceritakan bahwa memperbanyak membaca zikir dan istigfar untuk mebuat hatinya tenang dan mengisi sisa umurnya dengan zikir dan istigfar.

Ibu Faridah menceritakan bahwa dia membaca istigfar dan zikir ketika dia ada waktu luang. Dia ini tinggal barsama orang lain dirumah tapi mereka sudah menganggap dia sebagai orang tuanya sendiri. Mereka sangat baik terhadap dia, dan dia bekerja untuk tetangganya sebagai pembantu ( mencuci pakaian mereka). upahnya cukup untuk dia makan saja.

Memperbanyak zikir dan istigfar ini juga sangat efektif dalam membuat hati tenang, mengingat Allah sangat berguna bagi kehidupan kita dan sudah menjadi kewajiban kita sebagai manusia mengingat dan

mendekatkan diri kepada Allah, semakin dekat, maka hati semakin tenang.

d. Perbanyak bersyukur

Ibu Masmudah menceritakan bahwa dia bekerja asal bisa makan saja sudah cukup baginya, tidak perlu bermewah-mewahan seperti orang-orang diluar sana, asal hati bahagia cukup sudah.

Ibu Faridah juga menceritakan bahwa Asalnya dia bisa makan sehari-hari itu sudah cukup, dan hatinya tenang, meskipun pada mulanya hatinya sangat tidak tenang karena teringat suaminya yang dulu menyakitinya. Dia belajar bersyukur dan ikhlas untuk membuat hatinya tenang.

Ibu Salmiah menceritakan hal yang serupa bahwa yang penting asalnya dia bisa memberi makan anaknya dan keluarganya itu sudah cukup. Dia harus banting tulang untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Anaknya sangat berarti bagi dia.

e. Sabar dalam menghadapi masalah

Seperti yang diceritakan oleh Ibu Salmiah bahwa dia harus sabar dalam menghadapi masalah ini karena ini untuk kebaikan dia sendiri dan anaknya, karena sudah pilihan dia. Menurut dia bercerai ini baik baginya, akan tetapi dia tidak tahu apakah baik bagi anaknya atau tidak.

Sabar dalam menghadapi masalah membuat hati tidak mudah putus asa, dan rasa semangatpun akan muncul ketika ada yang memotivasi untuk tetap berjuang dalam kehidupan.

f. Perbanyak berdoa

Ibu Faridah menceritakan bahwa dia hanya bisa mendoakan anaknya yang jauh disana, karna dia tidak tau kabar dan aktivitas anaknya. Yang dia tahu hanyalah dia bekerja saja.

Allah paling senang melihat umat manusia berdoa kepada Nya, maka dari itu memperbanyak berdoa sangat baik bagi kita, percaya bahwa Allah pasti mengabulkan doa manusia, dan percaya bahwa Allah maha segalanya.

### C. PEMBAHASAN

Penulis sudah menguraikan data mengenai Problematika Keagamaan Keluarga Broken Home di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala. Selanjutnya penulis mencoba menganalisa hasil dari penyajian data tersebut yaitu :

1. Problematika keagamaan yang dihadapi oleh keluarga *broken home* Di Desa Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala yaitu :
  - a. Problematika keagamaan orang tua keluarga *broken home* Di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala
    - a) Melalaikan tugas sebagai orang tua

orang tua sangat berperan bagi perkembangan anak, maka dari itu sangat perlu pendidikan dari orang tua, perilaku orang tua menjadi patokan bagi anak saat dewasa kelak, dari hasil wawancara

semua narasumber ini peneliti menganalisa bahwa orang tua sangat kurang memperhatikan anaknya, maka dari itu orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anaknya dan memberikan kasih sayang kepada anak agar anak berkembang dengan baik di dalam keluarga.

b) Melalaikan sholat, puasa, mengaji

Dalam hal ini penulis menganalisa bahwa:

keluarga *broken home* dari hasil wawancara ini membuktikan bahwa apabila bercerai dengan suaminya, maka wanita menjadi tulang punggung bagi anaknya kelak, dia harus bekerja, karena bekerja inilah seorang ibu dari anaknya tidak bisa memantau langsung anaknya, hingga meninggalkan sholat, puasa, mengaji karena tuntutan pekerjaan( sibuk ), keluarga broken home. Alangkah baiknya tetap meluangkan waktu atau mengaji sholat apabila tidak sholat, dan sebaiknya sesibuk apapun harus bisa melaksanakan shola, puasa, dan mengaji walaupun Cuma satu ayat saja.

b. Problematika keagamaan anak keluarga broken home Di Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala

a). Anak menjadi nakal( kurang menurut perintah orang tua )

Anak kadang bisa memberontak dan melawan apa yang diperintahkan orang tua, akan tetapi dalam penelitian ini orang tua broken home mendidiknya untuk tidak melawan dengan cara mengibit dan memukul anak, menurut peneliti cara ini kurang tepat karna bisa membuat anak trauma dengan orang tua, alangkah



baiknya jika orang tua dengan lemah lembut memberikan nasehat kepada anak agar anak bisa memahami orang tua.

b) Anak kurang mendapatkan kasih sayang orang tua

Keluarga broken home disini kurang memperhatikan anaknya dan kurang memberikan kasih sayang kepada anaknya, sehingga menurut penulis alangkah baiknya jika walaupun sibuk apapun orang tua, maka orang tua harus menyisihkan waktu untuk anak, dan memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anak.

c). Anak melalaikan sholat,puasa, mengaji

keluarga broken home disini membuktikan bahwa orang tua menjadi contoh utama bagi anak, apabila orang tua tidak sholat, puasa dan mengaji, maka anakpun akan begitu, akan tetapi tergantung dari diri masing-masing untuk mau memperbaiki atau tidak, anak mengiriki sikap dan perilaku oleh anak, alangkah baiknya jika anak mau merubah sifatnya menjadi lebih baik lagi.

2. Cara mengatasi Problematika Keagamaan keluarga *broken home* DI Desa Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala

- a) Perbanyak zikir kepada Allah SWT
- b) Perbanyak istigfar
- c) Perbanyak mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d) Belajar mengikhhlaskan
- e) Menitipkan anak kepada orang tua ( nenek )
- f) Perbanyak sabar

g) Perbanyak berdoa

Dari seluruh informan yang penulis teliti, solusi yang dapat menjadi panduan dalam menghadapi *broken home* dalam keluarga adalah perbanyak sabar, perbanyak berdoa, memperbanyak zikir, istigfar, belajar mengikhlasakan, menitip anak kepada orang tua agar bisa di didik dan diawasi, anak adalah cerminan orang tua, seperti kata pepatah “ buah tak jauh jatuh dari pohonnya”, dalam penelitian ini maka keluarga *broken home* melakukan solusi dengan caranya sendiri, orang tua memberikan nasehat untuk yang terbaik bagi anaknya. kurangnya pengetahuan dalam hal bidang keagamaan dalam keluarga membuat sulitnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam keluarganya, keinginan dan telat yang kuat untuk menyejahterakan anak dalam hal ekonomi membuat orang tua lupa akan pentingnya anak di didik dalam hal keagamaan, seperti sholat, puasa, mengaji, mengajari bersedekah, mengajari sopan santun, kurangnya kedekatan anak dengan orang tua membuat pertumbuhan anak nantinya akan terganggu apabila dia sudah dewasa nanti.

Menurut penulis alangkah baiknya jika mereka yang *broken home* memperbaiki lagi sikap mereka dalam mengatasi masalah yang dihadapi ketika sudah bercerai, yaitu : memperbanyak hal-hal positif, tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap mendidiknya, memperbaiki sholat,puasa dan mengaji.